

BAGAIMANA PENGOPTIMALAN MANAJEMEN ASET DAPAT MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN

Ibnu Aswat¹⁾ *, Amanah Hijriah²⁾

^{1,2} Universitas Tanjungpura, Indonesia

*E-mail: ibnu.aswat@ekonomi.untan.ac.id, amanah.hijriah@ekonomi.untan.ac.id

Abstrak

Peningkatan Laba perusahaan menjadi salah satu fokus perusahaan dalam menjalankan usahanya, banyak perusahaan yang melakukan penjualan secara besar-besaran untuk meningkatkan laba namun peningkatan laba tersebut tidak sesuai dengan prediksi yang telah dilakukan sebelumnya, hal ini dikarenakan banyaknya terjadi kebocoran beban dan biaya dalam pengelolaan perusahaan, beban dan biaya ini salah satunya di sebabkan karena adanya akumulasi penyusutan aset yang tidak sesuai. Manajemen aset yang tidak optimal mengakibatkan banyaknya aset perusahaan yang memiliki nilai fungsi yang baik namun karena ketidakmampuan manajemen di dalam mengelola aset sehingga mengakibatkan adanya kebocoran laba yang berasal dari manajemen aset yang buruk. Hal ini yang dirasakan oleh perusahaan daerah yang berada di kota Pontianak, upaya peningkatan laba sudah di lakukan mulai dari peningkatan pelayanan hingga menaikkan tarif, namun di akhir periode laporan keuangan laba perusahaan tidak sesuai dengan prediksi yang di harapkan. Salah satu penyebabnya adalah biaya penyusutan yang besar dan banyaknya aset yang tidak di kelola dengan baik sehingga mengakibatkan adanya pengeluaran biaya yang tidak perlu sehingga mengakibatkan menurunkan laba perusahaan.

Kata kunci: Biaya Penyusutan, Manajemen Aset, Optimalisasi, Peningkatan laba, Strategi

Abstract

Increasing corporate profits is one of the company's priorities in business operations. Many companies make large sales to increase profits, but the increase in profits does not correspond to forecasts made previously. One of the causes of these charges and expenses is the improper accumulation of depreciation of assets. Many corporate assets have high functional value when asset management is not optimized, but profits are lost due to poor asset management because management cannot control the assets. This has been felt by local businesses in Pontianak City, where efforts have been made to increase profits, starting with service improvements and ending with higher fees, but at the end of the reporting period, the company's earnings report did not meet the expected projections. One of the causes was the high depreciation expense and many assets that were not properly managed, resulting in unnecessary expenses and resulting loss of profits for the company decrease.

Keywords: Asset Management, Depreciation Cost, Optimization, Profit increase, Strategy

Bagian ini diisi oleh Tim Editor

Article History:	Received: 24/02/2023	Revised: 09/03/2023	Accepted: 13/03/2023
------------------	----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Tujuan dalam memulai suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan dengan menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya sehingga kelangsungan hidup usaha dapat terjaga. Mengejar keuntungan menuntut setiap bisnis memiliki kemampuan untuk menerapkan strategi dan kebijakan tertentu untuk tetap kompetitif dan mengikuti perkembangan zaman yang cepat. Selain itu, dengan memperoleh keuntungan, maka terwujud keuntungan yang sebesar-besarnya untuk mencapai tujuan perusahaan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Manajemen perusahaan yang optimal mengarah pada efisiensi dan efektivitas produksi yang tinggi. Efisiensi dan efektifitas produksi mempengaruhi keuntungan perusahaan sehingga dapat mengembangkan usahanya. Di era globalisasi dan perkembangan perdagangan bebas, persaingan pemasaran produk industri semakin ketat di hampir seluruh wilayah dunia. Pesaing datang tidak hanya dari dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri dengan keunggulan kompetitif yang berbeda. Di sisi lain, pasar berkembang dan berkembang.

Logikanya, strategi untuk meningkatkan keuntungan dan penjualan perusahaan dalam menjalankan bisnis adalah dengan menggunakan pengganda dari apa yang telah disampaikan dan dicapai di masa lalu. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor pendukung lain yang cenderung meningkatkan keuntungan perusahaan. Agar semua upaya menjadi lebih berkualitas dan berkinerja, diperlukan langkah-langkah yang tepat.

Strategi meningkatkan laba adalah yang pertama Melakukan penjualan yang lebih besar dan memberikan layanan terbaik untuk mendapatkan laba lebih besar, yang kedua Memperluas industri yang telah dikuasai sebagai cara meningkatkan keuntungan perusahaan, yang ke tiga Target menjangkau konsumen yang baru, yang ke empat Menekan Beban dan Biaya sebagai Upaya Peningkatan Laba dan yang kelima adalah Melakukan Manajemen Aset sebagai upaya Peningkatan Laba Usaha dengan menekan biaya yang terkait dengan aset.

Banyak orang mungkin masing-masing dengan istilah manajemen aset. Secara umum, istilah "manajemen" dan "aset" sering terdengar atau diucapkan secara terpisah. Definisi manajemen yang sesuai dengan lingkup keilmuan terdiri dari 4 fungsi, yaitu: merencanakan, mengorganisasikan, memimpin serta mengendalikan. Sedangkan aset biasanya adalah kekayaan. Kekayaan berupa yang berwujud (fisik) dan tidak berwujud. Properti, pabrik dan peralatan yang dimiliki oleh bisnis, seperti tanah, bangunan, peralatan dan mesin.

Secara umum, manajemen aset adalah proses sistematis yang memelihara, memperbarui, dan menggunakan aset dengan cara yang paling hemat biaya dengan menciptakan, memperoleh, menggunakan, memelihara, memperbarui, dan membuang aset.

Tautan ke <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id> yang dimaksud dengan perusahaan daerah adalah perusahaan yang didirikan oleh pemerintah daerah yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh pemerintah daerah. Tujuan didirikannya perusahaan daerah adalah untuk membuka dan mengembangkan potensi ekonomi daerah.

Menurut Undang - Undang No. 23 Tahun 2014, BUMD adalah suatu badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah daerah dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pendapatan ekonomi

yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Provinsi. Bentuk BUMD ada dua, yaitu:

1. Perusahaan umum milik daerah yang seluruh modalnya dimiliki oleh daerah dan tidak terbagi atas saham,
2. Perusahaan umum milik daerah yang modalnya seluruhnya dibagi menjadi saham atau paling sedikit 51% saham dimiliki oleh suatu daerah.

Berdasarkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, ditetapkan batasan legal bagi BUMD adalah tidak adanya UU menggantikan UU No. 5 Tahun 1962. Kondisi ini sangat berbeda dengan perusahaan negara yang sudah memiliki batasan hukum yaitu UU BUMN No. 19 Tahun 2003.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini memilih untuk mengangkat pembahasan terkait “bagaimana pengoptimalan manajemen aset dapat meningkatkan laba perusahaan” yang dinilai penting karena BUMD merupakan salah satu bentuk usaha milik pemerintah daerah sehingga perlu pengelolaan yang baik untuk dapat meningkatkan laba perusahaan dengan strategi Optimalisasi Manajemen Aset.

LANDASAN TEORI

Optimalisasi

Menurut (Nurrohman, 2017), optimalisasi adalah upaya untuk meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja yang berkaitan dengan kebaikan bersama atau pekerjaan pribadi untuk memperoleh keberhasilan penyelenggaraan kegiatan tersebut. Dalam mengelola suatu organisasi, tujuan selalu ditujukan untuk mencapai hasil secara efisien dan efektif sehingga optimal. Menurut Huda (2018:53) optimasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti membuat yang terbaik atau yang tertinggi. Meskipun optimasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, yaitu proses membuat sesuatu yang terbaik atau tertinggi. Oleh karena itu, optimalisasi berarti berusaha mencapai hasil yang terbaik secara optimal dalam penyelenggaraan pengelolaan lembaga pendidikan dan infrastruktur sesuai dengan harapan dan tujuan yang direncanakan. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimasi hanya dapat dilakukan jika dilakukan secara efisien dan efektif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti membuat yang terbaik atau yang tertinggi. Meskipun optimasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, yaitu proses membuat sesuatu yang terbaik atau tertinggi. Optimalisasi adalah proses meningkatkan sesuatu atau membuat yang terbaik dari sesuatu.

Manajemen aset

Menurut Britton, Connellan, Crofts (1989) dalam buku (Antoh, 2017), manajemen kekayaan yang baik mendefinisikan mengukur nilai real estat (aset) dalam istilah moneter dan menggunakan pengeluaran minimum untuk pengelolaannya. Djumara (2007) lebih mempertajam definisinya, wealth management adalah fase mengidentifikasi kekayaan dan kebutuhan pembiayaan, bagaimana aset diperoleh, dipelihara, dibuang atau diperbarui sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan (Hidayati, 2016). Menurut (Jamaludin, 2017), dalam rangka pemanfaatan harta kekayaan secara optimal, perlu dibentuk suatu fungsi yang bertanggung jawab atas pengelolaan harta tetap, yaitu bagian yang

mempunyai kuasa untuk menempatkan harta tetap untuk memperoleh otorisasi atas pemindahan Doni. Penghentian dan pengalihan aset tetap kepada pihak ketiga dengan harga tetap.

Menurut Litasari (2018), menyatakan bahwa manajemen aset ialah suatu penggabungan dari dua keilmuan dasar yang menciptakan sebuah pemahaman yang dapat di terapkan dalam perusahaan, keilmuan itu terdiri dari suatu proses perencanaan, pengauditan, pemeliharaan penghapusan serta pengalihan aset yang tidak sesuai dengan tujuan dari perusahaan. Tujuan dari manajemen aset ini adalah untuk mengelola kekayaan yang di miliki oleh perusahaan agar aset tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan ataupun laba bagi perusahaan. Aset yang di miliki oleh perusahaan sejatimya adalah sumber kekayaan dari perusahaan untuk dapat di kelola oleh pihak perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset ini di namakan sebagai manajemen aset. Manajemen merupakan keahlian di dalam mengatur dan mengelola sesuatu dan hal ini pun di terapkan kepada pengelolaan aset.

Nasution (2015:10-18) dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan, menggambarkan, membandingkan dan menjelaskan informasi. Tujuan laporan ini adalah untuk menjelaskan penerapan pengelolaan aset tetap di Kantor Pelayanan Pajak Keuangan dan Pengelolaan Aset Daerah berdasarkan peraturan yang berlaku. Penelitian dilakukan dengan menerapkan enam siklus pengelolaan aset kawasan perkotaan. Enam siklus meliputi perencanaan dan penganggaran, manajemen, operasi, keselamatan dan pemeliharaan, pembuangan dan serah terima. Menurut hasil penelitian, hanya 13 dari 15 dokumen yang memenuhi syarat. Diperlukan peningkatan koordinasi yang besar dalam penyusunan inventarisasi kebutuhan kawasan dan inventarisasi barang hasil perawatan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengelolaan barang milik daerah adalah semua kegiatan sesuai dengan Peraturan Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah Kementerian Dalam Negeri, Pasca Perencanaan dan Penganggaran, Perolehan, Pengusahaan, Pendayagunaan, Pengamanan dan Pemeliharaan, Evaluasi, Pemindahtanganan, Pemusnahan, disposisi, manajemen dan pelatihan, pemantauan dan kontrol.

Metode ini dapat membantu organisasi yang kompleks lebih memahami rencana pengelolaan kekayaan dan memahaminya secara lebih realistis (Hasanuddin, 2016). Sistem adaptif yang kompleks juga digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi pengelolaan informasi pendukung keputusan dalam organisasi manajemen aset. Sistem adaptif kompleks terutama digunakan untuk manajemen aset tetap. Perusahaan juga menerapkan perencanaan strategis dan manajemen aset, yang mengadopsi sistem adaptif kompleks sebagai pendekatan baru. Metode ini digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen aset dan mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Peningkatan Laba

Menurut Harahap (2015: 1 - 10) Peningkatan laba merupakan usaha dari perusahaan yang dilakukan dengan meningkatkan kemampuan perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Sedangkan M. Hanafi (2012: 95) mengatakan bahwa peningkatan laba perusahaan merupakan adanya peningkatan laba atau penurunan laba tahunan yang ditampilkan dalam bentuk persentase. Arthur J (2010:135) di dalam penelitiannya

mengungkapkan peningkatan laba merupakan pertumbuhan keuntungan dari perusahaan yang di tandai adanya selisih lebih antara pendapatan dan pengeluaran yang terjadi di setiap periode. Selisih lebih dari pendapatan dan pengeluaran ini akan menjadikan perusahaan dapat berkembang dan kelebihan tersebut dapat di gunakan untuk modal perusahaan dalam menjalankan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:12) "Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran efisiensi atau sebagai dasar untuk metrik lain seperti laba atas investasi atau laba per saham." Efisiensi perusahaan adalah hasil dari beberapa Proses dengan mengorbankan sumber daya yang berbeda. Salah satu parameter evaluasi kinerja perusahaan adalah pertumbuhan pendapatan. Pertumbuhan pendapatan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Kenaikan dan penurunan laba dapat dilihat dari kenaikan laba. Pertumbuhan pendapatan berarti kenaikan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba bersih.

Menurut Angkoso (2006), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: 1. Ukuran Perusahaan Semakin besar perusahaan, semakin akurat pertumbuhan pendapatan yang diharapkan. 2. Umur perusahaan Perusahaan yang baru berdiri belum memiliki pengalaman dalam meningkatkan keuntungan, sehingga akurasi masih lemah. 3. Tingkat Leverage Ketika perusahaan terlilit hutang yang banyak, manajer cenderung memanipulasi laba untuk mengurangi keakuratan pertumbuhan laba. 4. Tingkat penjualan Tingkat penjualan yang tinggi di masa lalu, maka tingkat penjualan di masa mendatang akan semakin tinggi, sehingga pertumbuhan laba semakin besar. 5. Perubahan pendapatan masa lalu Semakin besar perubahan pendapatan masa lalu, semakin tidak pasti pendapatan masa depan. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat utang, tingkat pendapatan dan perubahan di masa lalu.

METODE

Desain dan pendekatan Penelitian

Seperti yang dijelaskan oleh Emzir (2012), desain penelitian adalah desain yang mengaitkan peneliti dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan jawaban yang berbeda atas berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada produsen data. Rancangan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan fokus untuk menggali pandangan pemilik usaha dan pimpinan perusahaan tentang optimalisasi pengelolaan investasi sebagai strategi peningkatan usaha daerah di Kota Pontianak. McCusker, K., (2015) menjelaskan bahwa pemilihan metode kualitatif dalam kaitannya dengan arah penelitian adalah memahami bagaimana masyarakat ataupun setiap orang dapat menerima isu tersebut. Hal ini penting bagi peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menjamin kualitas di dalam proses penelitian, karena peneliti menginterpretasikan data yang telah terkumpul. Eksplanasi dalam bentuk penelitian kualitatif dimaksudkan untuk serangkaian penelitian yang memungkinkan untuk menampilkan hasil informasi deskriptif dan perilaku manusia dalam bentuk tulisan atau ucapan yang digunakan sebagai objek observasi dalam penelitian. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan penjelasan yang lebih rinci tentang perilaku, pernyataan sumber dan berbagai

tulisan yang dapat diamati oleh kelompok, individu, komunitas atau lembaga tertentu dari perspektif tertentu. Lebih lengkap, komprehensif, prospektif dan komprehensif.

Pendekatan Studi Kasus

Studi kasus dikatakan sebagai bentuk penelitian kualitatif berdasarkan pemahaman dan perilaku manusia, yang pada gilirannya didasarkan pada opini manusia (Polit & Beck, 2010). Subyek penelitian ini dapat berupa individu, kelompok, lembaga atau komunitas. Herdiansyah (2015) menjelaskan bahwa studi kasus adalah desain penelitian yang sifatnya lebih luas, intensif, detail, dan mendalam, serta lebih ditujukan untuk meneliti berbagai masalah atau fenomena yang sedang terjadi (terbatas waktu).

Jenis data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada tipe data kategoris, yang dijelaskan mencakup data yang disajikan dalam bentuk verbal yang tidak menyiratkan bentuk numerik. Emzir (2012) mendeskripsikan data primer sebagai data yang diperoleh secara langsung atau langsung dari sumber primer. Hal ini bertujuan agar data yang di sajikan merupakan data yang sebenarnya sehingga di dalam pengolahan data tersebut tidak terdapat kesalahan ataupun miss. Di dalam memperoleh data primer ini peneliti harus mendapatkan sumber yang terpercaya dan valid.

Metode Pengumpulan data

Moleong (2015) menjelaskan bahwa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan pada penelitian ini, meliputi sebagai berikut ini:

1. In Depth interview

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan yang merupakan pemimpin perusahaan atau lembaga pemerintahan, wawancara secara mendalam dilakukan terkait dengan bagaimana perancangan system verifikasi buti transaksi yang memiliki peranan penting dalam memaksimalkan pencegahan *fraud* accounting, khususnya mencegah terjadinya pemanipulasian bukti transaksi. Langkah-langkah pada saat wawancara mendalam di penelitian ini merupakan sebagai berikut:

- a. melaksanakan perstruktur hal-hal yang tidak terstruktur dan melakukan wawancara terbuka.
- b. Untuk menerjemahkan hasil wawancara dengan informan, digunakan peralatan persiapan dan buka wawancara secara lengkap dalam bentuk rekaman.

2. Studi dokumen

Studi Dokumen dalam penelitian berupa agenda dari draft rancangan terkait system verifikasi keabsahan bukti transaksi yang disampaikan oleh pemimpin perusahaan atau lembaga pemerintahan maupun pemimpin organisasi nirlaba.

Selain itu terkait teknis analisa data dalam studi dokumen ini dapat di paparkan sebagai berikut:

- 1) Reduksi data Dalam analisis data penelitian ini dilakukan reduksi data terlebih dahulu. Pertimbangkan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan tertulis (data mentah). Seperti reduksi data, ini terjadi terus menerus selama proyek yang berfokus pada kualitas.

- 2) Model Data/Penyajian Data Tahap kedua adalah penyajian data. Penyajian data disini dimaksudkan sebagai suatu kegiatan dalam merangkai sekumpulan informasi. Menurut Emzir, melihat jejak dapat membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan kemudian mendasarkan analisis dan tindakan lebih lanjut pada pemahaman itu.
- 3) Menarik kesimpulan/mengkonfirmasi kesimpulan. Tahap ketiga dari pekerjaan analitis melibatkan penarikan dan konfirmasi kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti yang berkualitas mulai menentukan apa “makna” itu dengan melihat penjelasan, pola, kemungkinan konfigurasi, keteraturan, rasio, dan kausalitas. Seorang peneliti berpengalaman dapat menjawab kesimpulan ini dengan jelas, jujur, dan skeptis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Laporan Keuangan Perusahaan Umum daerah

ASET	Catatan	2021	2020
		(Rp)	(Rp)
ASET LANCAR			
Kas dan Bank	2b,3.1	16.408.368.669	12.355.315.528
Investasi Jangka Pendek	3.2	20.000.000.000	12.500.000.000
Piutang Usaha	2c,3.3	30.879.590.456	31.353.380.756
Penyisihan Piutang Usaha		(2.591.762.582)	(3.287.721.948)
Piutang Non Usaha	3.4	570.240.184	580.505.384
Persediaan	2d,3.5	7.389.715.666	7.730.514.366
Cadangan Penurunan Nilai		-	-
Pembayaran Dimuka	3.6	2.415.095.455	5.429.998.056
JUMLAH ASET LANCAR		75.071.247.848	66.661.992.142
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap			
Nilai Perolehan Aset Tetap	2e,3.7	680.530.944.135	651.412.009.637
Akumulasi Penyusutan		(364.768.321.617)	(332.870.020.365)
Nilai Buku		315.762.622.519	318.541.989.272
Aset Dalam Penyelesaian	3.8	1.350.211.993	862.311.745
Uang Jaminan Tetap	3.9	748.280.944	748.280.944
Aset Lain-lain	3.10	878.220	878.220
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		317.861.993.676	320.153.460.181
JUMLAH ASET		392.933.241.523	386.815.452.323
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	3.11	-	879.347.150
Utang Non Usaha	3.12	69.096.085	834.038.425
Kewajiban Imbalan Paska Kerja Jangka Pendek	3.13	6.084.418.664	9.951.697.848
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3.14	-	769.469.761
Utang Pajak	3.15	5.166.994.966	20.465.510
Pendapatan Diterima Dimuka	3.16	136.293.200	909.200
Utang Lainnya	3.17	421.531.286	373.845.388
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		11.878.334.200	12.829.773.282
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Kewajiban Imbalan Kerja	3.18	13.980.903.065	19.731.078.929
Cadangan Dana	3.19	5.433.784.739	7.020.308.952
Cadangan Tujuan	3.20	11.743.953.654	11.743.953.654
Cadangan Umum	3.21	28.448.069.151	28.140.803.481
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		59.606.710.608	66.636.145.016
JUMLAH KEWAJIBAN		71.485.044.809	79.465.918.297
EKUITAS			
Modal	2i,3.22	261.378.474.986	253.878.474.986
Modal Hibah	2j,3.23	10.218.030.761	10.218.030.761
Pemertaaan Pemerintah Belum Ditetapkan Statusnya	3.24	57.166.731.320	57.166.731.320
Pengukuran Kembali Kewajiban Imbalan Kerja	3.25	(28.829.467.829)	(28.829.467.829)
Saldo Laba/(Rugi) :			
Laba Ditahan/(Akumulasi Kerugian)	3.26	7.635.885.142	8.770.451.383
Laba / (Rugi) Tahun Berjalan	3.27	13.878.542.334	6.145.313.406
JUMLAH EKUITAS		321.448.196.714	307.349.534.026
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		392.933.241.523	386.815.452.323

Apabila dilihat dari laporan Keuangan perusahaan berupa laporan Neraca tahun 2020 dan tahun 2021. Terlihat bahwa Nilai Perolehan Aset tetap Perusahaan di tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 680 juta dan akumulasi penyusutan aset tetap sebesar 364 juta sehingga nilai buku aset tetap adalah sebesar RP. 315 Juta. Nilai penyusutan aset tetap terhadap nilai perolehan aset adalah 53%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai penyusutan aset tetap telah melebihi setengah dari nilai perolehan. Artinya Usia Aset tetap perusahaan telah melebihi setengah dari usia pakai aset tetap tersebut.

Penyusutan aset dapat diartikan sebagai alokasi sistematis dari nilai aset tetap yang dapat diamortisasi selama masa manfaat aset tersebut. Aset pemerintah di neraca (tidak termasuk tanah dan pekerjaan dalam penyelesaian) umumnya terus menurun nilai dan tujuan penggunaannya seiring dengan habisnya aset tersebut. Aset disekuritisasi untuk menyajikan nilai aset pada nilai wajarnya. Selain itu, penilaian merupakan salah satu bentuk prinsip akuntansi, yaitu. H. Saat Anda mengenali biaya, Anda harus mengakui biaya untuk periode yang sama dengan pendapatan terkait. Karena aset tetap digunakan untuk lebih dari satu periode pelaporan, biaya perolehan aset tersebut harus dibawa ke laporan hunian/pendapatan secara bertahap sesuai dengan laba yang diperoleh dari penggunaan aset pada setiap periode.

Penyusutan aset tetap dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen aset terkait akuisisi dan pelepasan/penyusutan. Jika ada aset dengan nilai buku mendekati 0 (nol), ini adalah sinyal kepada pengguna komoditas untuk mempertimbangkan untuk membeli aset baru dan kemudian mentransfer/membuang aset lama. Namun dalam pengambilan keputusan harus lebih hati-hati karena nilai buku tidak selalu mencerminkan kondisi sebenarnya dari aset di lapangan. Hal ini karena perhitungan valuasi umumnya didasarkan pada estimasi umur ekonomis aset. Sangat dimungkinkan jika nilai buku aset tersebut nol, maka aset fisik tersebut masih dalam kondisi baik dan masih layak untuk mendukung fungsi dan fungsi pemerintahan, begitu pula sebaliknya.

Hal ini senada dengan hasil interview penulis terhadap bagian keuangan dari Perusahaan Umum Daerah yang menyatakan bahwa aset tetap yang di miliki oleh perusahaan telah memiliki umur yang hamper habis. Selain itu kondisi aset juga sudah tidak layak yang mengindikasikan perlunya suatu proses pengadaan aset baru dan juga revaluasi aset sehingga nilai riil aset akan terlihat. Berikut hasil interview penulis terhadap Kabag Keuangan yang mengurus Aset Perusahaan.

Dalam Melakukan Interview penelitian ini juga menanyakan apakah dokumen-dokumen aset telah tercatat dengan baik? Dan jawaban dari Kabag keuangan yaitu bapak Erwin adalah sebagai berikut

“Perumda Ini telah berdiri sejak tahun 1975, banyak aset-aset milik perusahaan yang tidak tercatat dengan baik di karenakan dokumen-dokumen tersebut tidak terfiling dengan baik, pada periode 1975 hingga 2000 dokumen-dokumen tersebut masih berupa hard copy. Dan pada saat peralihan ke komputerisasi dokumen-dokumen yang ada banyak yang hilang dan hancur”

Selain itu di dalam penelitian ini juga menanyakan apakah semua aset telah tercatat dengan benar sesuai dengan standar yang berlaku. Dan jawaban dari Kabag keuangan adalah

“aset-aset yang tercatat belum sesuai dengan aturan dari pemerintah daerah, hal ini di karenakan banyak nya aturan-aturan dari pemerintah daerah yang perlu di sesuaikan sehingga pencatatan aset juga ikut berpengaruh baik itu pencatatan dengan nilai perolehan ataupun dengan nilai riil”

Pertanyaan Selanjutnya yang tanyakan kepada Kabag keuangan adalah apakah perusahaan telah melakukan inventarisasi aset? Jawaban dari Kabag keuangan adalah

“sejauh ini perusahaan telah melakukan inventarisasi aset, namun inventarisasi aset yang di lakukan hanya berupa penyesuaian aset di lapangan dengan aset yang terdapat di dalam system informasi georgrafis, untuk inventarisasi aset yang menunjukkan nilai riil aset tersebut sampai dengan saat ini perusahaan belum melakukan sehingga di bagian keuangan juga tidak dapat memastikan angka pasti nilai aset riil”

Pertanyaan selanjutnya adalah apa kendala yang di hadapi bagian keuangan sehingga kesulitan di dalam melakukan inventarisasi nilai aset. Dan jawaban dari Kabag keuangan adalah

“kendala yang di hadapi bagian keuangan adalah keputusan dari Manajemen perusahaan yang menganggap bahwa Inventarisasi nilai aset tetap tidak begitu penting dan hanya akan menciptakan biaya yang besar”

Pertanyaan terakhir kepada Kabag keuangan adalah apakah dengan di lakukan manajemen aset akan memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan laba perusahaan? Jawaban dari Kabag keuangan adalah sebagai berikut

“Dengan adanya Manajemen aset maka biaya yang timbul akibat adanya beban penyusutan dan aset-aset perusahaan yang tidak memiliki nilai manfaat lagi akan dapat dengan mudah di identifikasi sehingga biaya-biaya yang tidak perlu yang di keluarkan untuk pengelolaan aset dapat di tekan, apabila biaya-biaya yang berhubungan dengan aset dapat di tekan maka laba perusahaan akan meningkat. Karena dari pihak manajemen juga telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan penjualan dan service sehingga di prediksi laba perusahaan akan meningkat, namun karena hanya penjualan dan service yang di kejar tanpa memperhatikan biaya yang keluar, berakibat banyak nya kebocoran biaya-biaya yang harusnya bisa di tekan menjadi biaya yang mengurangi laba perusahaan. Harapan saya adalah pihak manajemen dapat memahami tentang strategi peningkatan laba ini, jangan penjualan saja yang di tingkatkan tapi biaya juga harus di tekan”

Dari hasil interview kepada Kabag keuangan, bapak Erwin. Penelitian ini mendapatkan konfirmasi yang positif terhadap dokumen yang telah penulis teliti sebelumnya.

Manajemen Aset Sebagai Solusi Peningkatan Laba Perusahaan

Manajemen aset merupakan rangkaian yang setiap tahapannya saling berhubungan antara satu tahapan satu dengan tahapan yang lainnya sehingga membentuk sebuah siklus. Tahapan-tahapan tersebut akan saling berkaitan sehingga membentuk suatu rangkaian yang baik tahapan-tahapan tersebut dalah sebagai berikut :

- **Perencanaan aset**
Manajemen aset memiliki suatu tahapan di dalam perencanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sebagai contoh, kebutuhan untuk akuisisi, penyimpanan, pemeliharaan, dll.
- **Akuisisi Aset**
Memperoleh aset dapat dilakukan dengan cara akuisisi aset. Aset perusahaan berupa peralatan dan perlengkapan, dapat dibeli dengan mengeluarkan sejumlah dana yang berasal dari pembiayaan dari pihak internal maupun eksternal.
- **Inventarisasi Aset**
Pada tahap inventarisasi aset terdiri dari berbagai kegiatan untuk menentukan kualitas dan jumlah aset baik itu berupa inventarisasi secara fisik ataupun non fisik. Setiap aset diberi kode dan didokumentasikan untuk kepentingan pengelolaan aset tersebut.
- **Peninjauan hukum**
Pada fase ini diperiksa kondisi fasilitas, sistem dan prosedur pengadaan, sistem dan prosedur transfer. Selain itu, juga menyelidiki indikasi masalah legalitas dan mencari solusi untuk ini atau masalah yang berkaitan dengan penguasaan dan pengalihan aset.
- **Penilaian Asset**
Langkah ini menjadi salah satu proses kerja di dalam penentuan nilai aset yang harus dilakukan untuk mengetahui tanpa ragu nilai aset yang dimiliki, dialihkan atau dijual.
- **Penggunaan dan pemeliharaan Aset**
Pada fase ini, aset digunakan untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan. Selain itu, semua jenis properti dijaga dan diperbaiki agar dapat digunakan dan berfungsi sesuai harapan.
- **Penghapusan Aset**
Setelah mengevaluasi aset, ternyata aset tersebut tidak terlalu menguntungkan bagi perusahaan. Aset ini kemudian memasuki fase penyusutan. Tahap penghapusan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:
 - a) Pengalihan kekayaan perusahaan mengalihkan hak dan/atau kewajiban, wewenang, kewajiban penggunaan, penggunaan dari satu unit kerja ke unit kerja lainnya dalam lingkungannya sendiri, seperti omzet, modal dan lain-lain.
 - b) Penghancuran aset perusahaan untuk mengurangi aset melalui pemusnahan atau pemusnahan karena tidak dapat digunakan kembali.
 - c) Pembaharuan atau regenerasi aset Selain rusak, aset yang tidak produktif dapat direnovasi sehingga dapat digunakan kembali hingga akhir masa pakainya. Renovasi ini dapat berupa perbaikan penuh atau penggantian suku cadang agar properti tetap berfungsi seperti semula.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi laba perusahaan tidak hanya mempertimbangkan pertumbuhan penjualan atau peningkatan pelayanan perusahaan kepada konsumen, tetapi juga manajemen internal perusahaan. Menjalankan bisnis ini adalah tentang pemotongan biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Keluarnya laba perusahaan disebabkan karena kesalahpahaman

manajemen mengenai pengelolaan aset perusahaan. Manajemen aset perusahaan penting karena aset perusahaan merupakan sumber keuangan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan bisnis di masa depan.

Kegiatan manajemen aset dimulai dengan identifikasi, klasifikasi dan inventarisasi aset, penilaian kondisi aset dan penilaian aset, pencatatan sisa masa manfaat aset, siklus pembiayaan dan analisis kesenjangan yang ada. Selain itu, pemantauan dan audit terhadap kondisi aset harus dilakukan, serta pembuatan rencana kerja pengelolaan keuangan. Selain itu, penentuan kebutuhan aset juga harus dilakukan sesuai dengan peraturan pemerintah daerah, peraturan yang berlaku termasuk pemeliharaan dan renovasi terus menerus agar memenuhi persyaratan.

Kemudian proses pengelolaan aset juga menitikberatkan pada penggunaan aset tersebut dan sampai aset tersebut dialihkan ke pihak lain ketika sudah tidak dibutuhkan lagi dan keberadaannya tidak dapat dipertahankan lagi. Setelah itu, kami mengkaji tujuan dan siklus pengelolaan kekayaan itu sendiri. Dari sini kita bisa menarik kesimpulan tentang manfaat manajemen aset. Pengelolaan aset dilakukan agar diperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari aset tersebut bagi perusahaan dan negara, karena aset merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan pemilik aset, dimana aset ditempatkan dalam suatu proses. mencapai tujuan mendorong. sebelum kemudian menjadi hasil (tujuan) yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad aidi. Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian pada Kaltimgps.com di Samarinda. *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*, volume 2, nomor 2, 2014 :346-357
- Angkoso. (2006). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Antoh, A. E. (2017). Pengaruh Manajemen Aset Dalam Optimalisasi Aset Tetap (Tanah Dan Bangunan) Pemerintah Daerah (Studi Di Kabupaten Paniai). *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 1, 37–47.
- Arthur J. Keown. (2010). *Basic Financial Management*, Diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman, 2010, Edisi 10, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Britton, W., Connellan. O.P., and Crofts, M. 1989. *The Economic, Efficient and Effective Management of Public Landed Assets*. Surrey County Council and Kingston University
- Djumara, Noorsyamasa. 2007. *Modul Prinsip-Prinsip Manajemen Aset/Barang Milik Daerah Departemen Dalam Negeri dan Lembaga Administrasi Negara*. Jakarta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasanuddin. (2016). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Dinas Pertanian Dan Peternakan Propinsi Sulawesi Barat. [Tesis]. Universitas Terbuka.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayati, S. N. R. (2016). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset RSUD Pandan Arang Boyolali. [Tesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Huda, Muhammad Nurul. optimalisasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2018 : 53
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jamaludin. (2017). Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit Aset, Dan Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (Tanah Dan Bangunan) Milik Pemerintah Provinsi NTB. *Jurnal Sekuritas*, 1, No 1(September), 34–58.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1990.
- Litasari, Rostin, & Anto, L. O. (2018). Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit, Dan Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 3, No. 2(Agustus), 1–14.

- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion*, 30(7), 537–542.
- Moleong, J. Lexy. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, E., Nasution, H., & Absah, Y. (2015). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonom*, 18, No 1(Januari), 10–18.
- Nurrohman, B. 2017. Optimalisasi Pelayanan E-KTP guna Meningkatkan Validitas data Kependudukan di Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang. *Jurnal 10 No. 6. Banten STISIP Banten Raya Pandeglang*. Diakses pada tanggal 10 mei 2018. <http://stisipbantenraya.ac.id/index.php/download/cateory/7-jurnal-vol-10-no6-maret-2017>.
- Polit & Beck, P. (2010). *Essential of Nursing Research : methods, apraisal, and utilization* (Sixth Edition ed). Philadelphia : Lippincot Williams & Wilkins.
- Republik Indonesia. 2014. Undang - Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah Tahun 2014, No. 23. Sekretariat Negara. Jakarta